

Implementasi Fungsi Manajemen POAC pada Program Adiwiyata Menuju Sekolah Hijau (*Green School*) di SMP Negeri 215 Jakarta Barat

Khalifah Maulida^{1*}, Samiyono², Abuzar Al Ghifari³

¹⁻³ Universitas Darunnajah

*Corresponding Email: khalifahmaulida18@gmail.com¹, samiyono@darunnajah.ac.id²,
abudzaralghifari86@gmail.com³

Abstrak: Program Adiwiyata merupakan salah satu upaya dalam membangun kepedulian dan budaya lingkungan di sekolah. Keberlanjutan Program Adiwiyata memerlukan pengelolaan yang sistematis agar berbagai kegiatan lingkungan dapat dilaksanakan secara konsisten dan mendukung terwujudnya Sekolah Hijau. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) pada Program Adiwiyata menuju Sekolah Hijau di SMP Negeri 215 Jakarta Barat berdasarkan teori George R. Terry. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara tertulis dan tidak terstruktur, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan (planning) dilakukan melalui integrasi visi dan misi berwawasan lingkungan, penyusunan GPBLHS, program kerja Tim Adiwiyata, serta pengalokasian anggaran. Pengorganisasian (organizing) dilakukan melalui pembentukan Tim Adiwiyata dan pembagian tugas yang melibatkan berbagai unsur warga sekolah. Pelaksanaan (actuating) diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti SELASIH, bank sampah, Sedekah Minyak Jelantah (Mijel), TOGA, hidroponik, pengelolaan kompos, budidaya ikan lele, dan pemanfaatan air bekas wudu. Pengawasan (controlling) dilakukan melalui monitoring, koordinasi, rapat evaluasi, dan tindak lanjut terhadap kendala pelaksanaan program. Implementasi fungsi POAC secara terintegrasi mendukung keberlanjutan Program Adiwiyata dan pembentukan budaya peduli lingkungan sebagai bagian dari upaya menuju terwujudnya Sekolah Hijau di lingkungan sekolah perkotaan.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen, Program Adiwiyata, POAC, Sekolah Hijau, Manajemen Pendidikan Islam.

Abstract: The Adiwiyata Program is one of the efforts to foster environmental awareness and an environmental culture in schools. The sustainability of the Adiwiyata Program requires systematic management to ensure that various environmental activities are implemented consistently and support the realization of a Green School. This study aims to analyze the implementation of the Planning, Organizing, Actuating, and Controlling (POAC) management functions in the Adiwiyata Program toward a Green School at SMP Negeri 215 Jakarta Barat based on George R. Terry's theory. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, written and unstructured interviews, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings show that planning was carried out through the integration of an environmentally oriented school vision and mission, the development of the Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS), the Adiwiyata Team's work programs, and budget allocation. Organizing was implemented through the establishment of the Adiwiyata Team and the distribution of responsibilities involving various members of the school community. Actuating was realized through various activities, including SELASIH, waste banks, Sedekah Minyak Jelantah (Mijel), TOGA, hydroponics, compost management, catfish farming, and the utilization of used ablution water. Controlling was carried out through monitoring, coordination, evaluation meetings, and follow-up actions to address challenges in program implementation. The integrated implementation of the POAC functions supports the sustainability of the Adiwiyata Program and the development of an environmentally conscious culture as part of efforts toward realizing a Green School in an urban school environment.

Keywords: Implementation, Management, Adiwiyata Program, POAC, Green School, Islamic Education Management.

PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup merupakan salah satu persoalan yang memerlukan perhatian berkelanjutan karena berkaitan dengan pencemaran, peningkatan jumlah sampah, berkurangnya kualitas lingkungan, serta perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sumber daya alam. Persoalan tersebut semakin kompleks di wilayah perkotaan seperti Jakarta

yang memiliki kepadatan penduduk dan aktivitas masyarakat yang tinggi (Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyelesaian persoalan lingkungan tidak cukup dilakukan melalui pendekatan teknis, tetapi juga memerlukan pembentukan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan sejak dini melalui pendidikan (Kusumawati et al., 2025).

Perspektif Islam, kepedulian terhadap lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Allah Swt. melarang manusia melakukan kerusakan di muka bumi sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 205. Nilai tersebut memiliki relevansi dengan penyelenggaraan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga membentuk kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi sarana strategis dalam membangun budaya pelestarian lingkungan di lingkungan sekolah (Amal & Saifuddin, 2025).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah adalah Program Adiwiyata. Program ini diarahkan untuk membangun sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS), sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52 Tahun 2019. Pelaksanaan GPBLHS mendorong sekolah untuk mengintegrasikan kepedulian lingkungan ke dalam kebijakan, pembelajaran, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI Nomor 52 Tahun 2019 Tentang GPBLH Di Sekolah, 2019).

Program Adiwiyata tidak semata-mata ditujukan untuk memperoleh penghargaan, tetapi merupakan proses membangun budaya peduli lingkungan melalui keterlibatan seluruh warga sekolah. Dalam pelaksanaannya, sekolah didorong untuk membentuk kebiasaan pengelolaan sampah, penghematan air dan energi, penghijauan, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta berbagai kegiatan yang mendukung perilaku ramah lingkungan. Dengan demikian, keberhasilan Program Adiwiyata tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program, tetapi juga oleh bagaimana program tersebut dikelola dan dilaksanakan secara konsisten (Hastuti et al., 2021).

Konteks penelitian ini, Program Adiwiyata dan Sekolah Hijau (*Green School*) dipahami sebagai dua konsep yang saling berkaitan tetapi tidak identik. Program Adiwiyata merupakan program yang menjadi instrumen dalam membangun kepedulian dan budaya lingkungan di sekolah melalui pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan (Hastuti et al., 2021). Sementara itu, Sekolah Hijau (*Green School*) merupakan kondisi atau orientasi sekolah yang tercermin dari penerapan prinsip kepedulian dan keberlanjutan lingkungan dalam berbagai aspek penyelenggaraan sekolah (Sundari, 2021), dengan demikian, Program Adiwiyata dalam penelitian ini ditempatkan sebagai objek yang diteliti, sedangkan terwujudnya Sekolah Hijau merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui implementasi Program Adiwiyata.

Keberhasilan pelaksanaan Program Adiwiyata sangat berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam mengelola program secara sistematis. Program lingkungan memerlukan perencanaan yang jelas, pembagian tugas dan tanggung jawab, pelaksanaan kegiatan yang terarah, serta pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan pihak terkait juga diperlukan agar program tidak berhenti pada kebijakan administratif, tetapi berkembang menjadi budaya yang diterapkan dalam kehidupan sekolah, oleh karena itu, fungsi manajemen *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* (POAC) menjadi penting untuk melihat bagaimana Program Adiwiyata dikelola dalam praktik (Uyun et al., 2020).

SMP Negeri 215 Jakarta Barat merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan Program Adiwiyata. Sekolah ini pernah memperoleh penghargaan Adiwiyata pada tahun 2018 dan kembali memperoleh predikat Adiwiyata Tingkat Kota pada tahun 2025. Kondisi tersebut menjadi konteks yang menarik untuk mengkaji bagaimana sekolah mengelola dan mempertahankan pelaksanaan Program Adiwiyata setelah kembali memperoleh predikat tersebut. Berdasarkan observasi awal, sekolah melakukan pengelolaan program melalui pembentukan Tim Adiwiyata serta melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam berbagai kegiatan lingkungan.

Pelaksanaan Program Adiwiyata di SMP Negeri 215 Jakarta Barat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, antara lain pengelolaan sampah berbasis 3R, bank sampah, hidroponik, Sedekah Minyak Jelantah (Mijel), pemanfaatan tanaman TOGA, pengelolaan kompos, budidaya ikan lele, serta konservasi air melalui pemanfaatan air bekas wudu. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan Program Adiwiyata tidak hanya berkaitan dengan kebijakan sekolah, tetapi juga diterjemahkan ke dalam aktivitas nyata yang melibatkan warga sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya manajemen dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Ngadiyono dan Ghufroon Abdullah menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata berkaitan dengan sinergi warga sekolah dan penerapan fungsi manajemen (Ngadiyono., & Abdullah, 2022). Penelitian Muhammad Riki dan Sumarni juga menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Adiwiyata membutuhkan perencanaan, pembentukan tim, pelaksanaan program, dan evaluasi secara berkelanjutan (Riki & Sumarni, 2021). Sementara itu, penelitian Hastuti, Murniati, dan Haryati menunjukkan bahwa fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan Program Adiwiyata (Hastuti et al., 2021).

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak membahas implementasi Program Adiwiyata, fungsi manajemen, pembentukan karakter peduli lingkungan, serta faktor pendukung dan penghambat program pada berbagai satuan pendidikan. Penelitian yang secara khusus menganalisis pengelolaan Program Adiwiyata melalui keseluruhan fungsi POAC dalam konteks sekolah yang kembali memperoleh predikat Adiwiyata serta mengaitkannya dengan perspektif Manajemen Pendidikan Islam masih terbatas. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membandingkan kondisi sekolah sebelum dan sesudah periode vakum karena keterbatasan data historis, tetapi berfokus pada bagaimana fungsi manajemen diterapkan dalam pengelolaan Program Adiwiyata pada kondisi penelitian tahun 2025–2026.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) pada Program Adiwiyata menuju Sekolah Hijau di SMP Negeri 215 Jakarta Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan kontekstual mengenai implementasi fungsi manajemen POAC dalam mewujudkan Sekolah Hijau di SMP Negeri 215 Jakarta Barat. Penelitian difokuskan pada penerapan fungsi manajemen menurut George R. Terry yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling* dalam pengelolaan Program Adiwiyata.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 215 Jakarta Barat, Jalan Mawar, RT 11/RW 4, Kelurahan Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Penelitian berlangsung sejak observasi awal pada 14 Mei 2025 hingga 30 Mei 2026, yang meliputi kegiatan observasi, wawancara, pengumpulan dokumentasi, dan pengolahan data.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara tertulis serta wawancara tidak terstruktur dengan informan yang ditentukan secara *purposive*, yaitu kepala sekolah, guru, Tim Adiwiyata, peserta didik, pengurus OSIS, dan tenaga kependidikan. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Program Adiwiyata. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung, seperti Surat Keputusan Tim Adiwiyata, dokumen Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS), laporan kegiatan, foto kegiatan, serta dokumentasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Adiwiyata (Sugiyono, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah serta berbagai kegiatan Adiwiyata. Wawancara dilakukan secara tertulis dan tidak terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, peran, dan pelaksanaan Program Adiwiyata dari berbagai pihak yang terlibat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara (Sulung & Muspawi, 2024).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan, kemudian direduksi dengan memfokuskan data pada empat fungsi manajemen POAC. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk menemukan pola dan keterkaitan antartemuan, kemudian dilakukan penarikan serta verifikasi kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh di lapangan (Suyitno, 2018).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan *member checking*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, Tim Adiwiyata, peserta didik, pengurus OSIS, dan tenaga kependidikan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda, sedangkan *member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi temuan kepada informan, khususnya Ketua Tim Adiwiyata, untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (*Planning*) Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Hijau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan (*planning*) Program Adiwiyata di SMP Negeri 215 Jakarta Barat dilakukan secara sistematis melalui integrasi visi dan misi sekolah yang berwawasan lingkungan, penyusunan program kerja Tim Adiwiyata, penetapan indikator Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS), serta pengalokasian sumber daya untuk mendukung pelaksanaan program. Perencanaan tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan lingkungan secara berkelanjutan dalam mewujudkan Sekolah Hijau.

Temuan penelitian ini memperkuat sekaligus memperkaya teori George R. Terry mengenai fungsi perencanaan. Terry menjelaskan bahwa perencanaan berfungsi menetapkan tujuan dan langkah kerja organisasi (Amiruddin et al., 2021). Pada SMP Negeri 215 Jakarta Barat, perencanaan tidak berhenti pada penyusunan program kerja, melainkan diintegrasikan ke dalam visi sekolah, GPBLHS, dan pengalokasian anggaran. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dalam konteks Program Adiwiyata tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi instrumen untuk membangun komitmen kolektif warga sekolah terhadap keberlanjutan lingkungan.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, perencanaan tersebut mencerminkan nilai *tadbir* dan *ihtisab*. *Tadbir* menekankan perencanaan yang matang dan terarah, sedangkan *ihtisab* mencerminkan tanggung jawab dalam melaksanakan perencanaan sebagai amanah untuk mewujudkan kemaslahatan bersama (Al Fikri et al., 2025). Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr 59: 18).

Ayat tersebut menegaskan pentingnya mempersiapkan tindakan dengan mempertimbangkan dampaknya pada masa yang akan datang (Fadli & Awaluddin, 2022). Nilai *tadbir* terlihat dalam penyusunan visi dan misi berwawasan lingkungan, program kerja Tim Adiwiyata, integrasi enam aspek Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) dalam GPBLHS, serta pengalokasian anggaran. Sementara itu, *ihtisab* tercermin dari upaya sekolah merancang program lingkungan bukan semata-mata untuk memenuhi administrasi penilaian Adiwiyata, tetapi sebagai ikhtiar membangun budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Perencanaan Program Adiwiyata juga mengacu pada Permen LHK Nomor P.52 Tahun 2019 tentang GPBLHS melalui pengakomodasian enam aspek PRLH dalam program lingkungan sekolah (SMP Negeri 215 Jakarta Barat, 2025). Dengan demikian, perencanaan menjadi fondasi yang menghubungkan tujuan, program, dan sumber daya sekolah dalam membangun budaya peduli lingkungan serta mendukung keberlanjutan Sekolah Hijau.

Temuan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Hastuti, Murniati, dan Haryati yang menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata dipengaruhi oleh perencanaan yang terintegrasi dalam kebijakan sekolah dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Pada SMP Negeri 215 Jakarta Barat, integrasi tersebut tampak melalui keterkaitan antara visi sekolah, program kerja Tim Adiwiyata, dan GPBLHS. Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi perencanaan diperkuat dengan pengalokasian sumber daya dan pengembangan berbagai kegiatan lingkungan sebagai bagian dari upaya sekolah menjaga keberlanjutan program. Dengan demikian, perencanaan yang terintegrasi tidak hanya memberikan arah bagi pelaksanaan Program Adiwiyata, tetapi juga menjadi fondasi dalam mendukung konsistensi program menuju terwujudnya Sekolah Hijau (Hastuti et al., 2021).

Pengorganisasian (*Organizing*) Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Hijau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian (*organizing*) Program Adiwiyata di SMP Negeri 215 Jakarta Barat dilakukan melalui pembentukan Tim Adiwiyata berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah, pembagian tugas ke dalam beberapa Kelompok Kerja (Pokja), serta pelibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengurus OSIS, kader Adiwiyata, dan peserta didik. Pembagian tugas tersebut memberikan kejelasan peran dan tanggung jawab bagi setiap unsur sekolah dalam mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata.

Temuan penelitian ini memperkuat sekaligus memperkaya teori George R. Terry mengenai fungsi pengorganisasian. Terry menekankan pentingnya pembagian tugas dan struktur organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Namun, pengorganisasian Program Adiwiyata di SMP Negeri 215 Jakarta Barat tidak hanya diwujudkan melalui struktur formal, tetapi juga melalui kolaborasi aktif antarpihak yang terlibat. Dengan demikian, efektivitas pengorganisasian tidak hanya ditentukan oleh kejelasan struktur dan pembagian tugas, tetapi

juga oleh partisipasi serta komitmen warga sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya (Wijiyanti & Wicaksana, 2023).

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, fungsi pengorganisasian mencerminkan nilai *ta'awun* dan *amanah*. *Ta'awun* menekankan kerja sama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama, sedangkan *amanah* berkaitan dengan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sesuai dengan wewenang yang diberikan (Nawawi et al., 2024).

Nilai tersebut memiliki landasan dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS Al-Maidah [5]: 2)

Nilai *ta'awun* tercermin dalam kolaborasi kepala sekolah, Tim Adiwiyata, guru, tenaga kependidikan, pengurus OSIS, kader Adiwiyata, dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan lingkungan sesuai dengan peran masing-masing. Sementara itu, nilai *amanah* terlihat dari pelaksanaan tanggung jawab berdasarkan pembagian tugas yang telah ditetapkan (Nurannisa et al., 2026). Guru berperan mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran, Tim Adiwiyata mengoordinasikan program, pengurus OSIS membantu menggerakkan partisipasi peserta didik, sedangkan tenaga kependidikan mendukung pengelolaan administrasi dan sarana prasarana lingkungan. Pembagian peran tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak hanya membentuk struktur kerja, tetapi juga membangun tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan Program Adiwiyata.

Pengorganisasian yang diterapkan mampu menciptakan koordinasi dan kolaborasi antarpihak sehingga setiap unsur sekolah dapat berpartisipasi sesuai dengan tugasnya. Kondisi tersebut mendukung terbentuknya budaya kerja sama, rasa memiliki, dan kepedulian bersama terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, fungsi *organizing* berperan dalam membangun budaya kolaboratif yang mendukung keberlanjutan Program Adiwiyata dan terwujudnya Sekolah Hijau (Aditama, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ngadiyono dan Ghufroon Abdullah yang menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata dipengaruhi oleh pengorganisasian melalui pembagian tugas dan kerja sama yang melibatkan berbagai unsur sekolah. Kesamaan tersebut terlihat pada SMP Negeri 215 Jakarta Barat yang melibatkan berbagai unsur sekolah secara kolaboratif dalam menjalankan program lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang menggabungkan kejelasan struktur dengan partisipasi warga sekolah mendukung pelaksanaan Program Adiwiyata dalam mewujudkan Sekolah Hijau (Ngadiyono., & Abdullah, 2022).

Pelaksanaan (*Actuating*) Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Hijau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan (*actuating*) Program Adiwiyata di SMP Negeri 215 Jakarta Barat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan warga sekolah secara aktif, antara lain SELASIH (Selasa Asri dan Bersih), bank sampah, Sedekah Minyak Jelantah (Mijel), pemanfaatan tanaman TOGA, budidaya ikan lele, pengelolaan kompos, hidroponik, serta konservasi air melalui pemanfaatan air bekas wudu. Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk pembiasaan peduli lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata tidak hanya diwujudkan melalui kebijakan, tetapi telah diterjemahkan menjadi aktivitas nyata yang dilakukan secara berkelanjutan oleh warga sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Selasa Bersih dan Asri (SELASIH)



Gambar 2. Tempat penyimpanan sampah botol plastik



Gambar 3. Tanaman Hidroponik



Gambar 4. Rumah Mijel

Temuan penelitian ini memperkuat sekaligus memperkaya teori George R. Terry mengenai fungsi pelaksanaan. Terry menjelaskan bahwa *actuating* merupakan proses menggerakkan anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai tujuan. Namun, di SMP Negeri 215 Jakarta Barat, proses tersebut tidak hanya dilakukan melalui arahan dan motivasi, tetapi juga melalui keteladanan kepala sekolah dan guru serta pembiasaan kegiatan lingkungan secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi *actuating* dalam Program Adiwiyata tidak hanya menggerakkan individu untuk melaksanakan tugas, tetapi juga membangun budaya peduli lingkungan melalui praktik nyata (Kristiawan, Muhammad; Safitri, Dian; Lestari, 2017).

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, pelaksanaan tersebut mencerminkan nilai *itqan* dan *ihsan*. *Itqan* menekankan pelaksanaan pekerjaan secara sungguh-sungguh dan optimal, sedangkan *ihsan* mengarahkan setiap pekerjaan agar dilakukan dengan sebaik-baiknya dan memberikan manfaat (Nata & Yakub, 2023).

Nilai tersebut sejalan dengan hadis Rasulullah saw.:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَخْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَخْسِنُوا الذَّبْحَ وَلِجَدِّ أَحَدِكُمْ شَفْرَتُهُ ثُمَّ لِيَرْخَ ذَيْبُهَا

"Sesungguhnya Allah 'Azza wa Jalla mewajibkan perbuatan ihsan (baik) atas segala sesuatu. Jika kalian membunuh, maka bunuhlah dengan cara yang baik. Jika kalian menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik. Hendaklah salah seorang dari kalian menajamkan pisaunya, kemudian memberikan kenyamanan kepada hewan sembelihannya." (HR. An-Nasa'i).

Nilai *itqan* tercermin dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan secara konsisten dan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing warga sekolah, sedangkan *ihsan* terlihat dari upaya kepala sekolah, guru, Tim Adiwiyata, pengurus OSIS, dan peserta didik melaksanakan kegiatan lingkungan secara optimal sehingga memberikan manfaat bagi lingkungan sekaligus membentuk karakter peduli lingkungan. Dengan demikian, pelaksanaan Program Adiwiyata tidak hanya berorientasi pada terlaksananya kegiatan, tetapi juga pada kualitas dan kebermanfaatan kegiatan tersebut.

Pelaksanaan Program Adiwiyata juga mencerminkan nilai *hifzh al-bi'ah*, yaitu menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia (Faruq et al., 2026). Nilai tersebut terlihat melalui pengelolaan sampah dan minyak jelantah, pemanfaatan TOGA, hidroponik, kompos, budidaya ikan lele, serta konservasi air. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa *actuating* menjadi tahap yang menerjemahkan perencanaan dan pengorganisasian ke dalam praktik pelestarian lingkungan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten turut mendorong tumbuhnya kesadaran ekologis, tanggung jawab bersama, dan budaya peduli lingkungan sebagai bagian dari upaya mewujudkan Sekolah Hijau.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fifi Dwi Novitasari yang menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan lingkungan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan partisipasi aktif warga sekolah. Kesamaan tersebut terlihat pada SMP Negeri 215 Jakarta Barat yang melaksanakan berbagai kegiatan lingkungan secara rutin dan melibatkan warga sekolah sehingga mendukung terbentuknya budaya peduli lingkungan dan terwujudnya Sekolah Hijau (Novitasari, 2023).

Pengawasan (*Controlling*) Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Hijau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan (*controlling*) Program Adiwiyata di SMP Negeri 215 Jakarta Barat dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring oleh kepala sekolah, Tim Adiwiyata, dan guru. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan langsung di lapangan, koordinasi antartim, rapat rutin, serta pemberian arahan ketika ditemukan kendala dalam pelaksanaan program. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa pengawasan berfungsi memastikan kegiatan Program Adiwiyata berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan penelitian ini memperkuat sekaligus memperkaya teori George R. Terry mengenai fungsi pengawasan. Terry menjelaskan bahwa pengawasan bertujuan memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Siregar, 2021). Namun, pada SMP Negeri 215 Jakarta Barat, pengawasan tidak hanya berfungsi menemukan penyimpangan, tetapi juga menjadi sarana pembinaan, koordinasi, dan perbaikan berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi. Dengan demikian, fungsi *controlling* dalam Program Adiwiyata tidak semata-mata bersifat korektif, tetapi juga mendukung *continuous improvement* dalam menjaga keberlangsungan program.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, fungsi pengawasan mencerminkan nilai *muhasabah* dan *raqib*. *Muhasabah* menekankan introspeksi dan perbaikan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan, sedangkan *raqib* mengandung kesadaran bahwa setiap aktivitas berada dalam pengawasan sehingga individu dituntut menjalankan tanggung jawab secara jujur. Nilai tersebut memiliki landasan dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Infithar ayat 10:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كَرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

“Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat-malaikat yang mengawasi, yang mulia dan mencatat, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Infithar [82]: 10.

Ayat tersebut menegaskan adanya pengawasan terhadap setiap perbuatan manusia (Hidayat & Anwar, 2022). Nilai *raqib* tercermin dalam monitoring yang dilakukan kepala sekolah, Tim Adiwiyata, dan guru terhadap pelaksanaan kegiatan lingkungan, sedangkan *muhasabah* terlihat melalui koordinasi dan pembahasan kendala sebagai dasar perbaikan program. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya menjadi mekanisme pengendalian, tetapi juga mendorong tanggung jawab dan evaluasi berkelanjutan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata.

Pengawasan yang dilakukan secara konsisten membantu menjaga keterlaksanaan kegiatan lingkungan dan mempertahankan budaya peduli lingkungan di sekolah. Dengan demikian, fungsi *controlling* menjadi tahap yang memastikan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan Program Adiwiyata tetap berjalan sesuai tujuan serta mendukung keberlanjutan Sekolah Hijau (Aswaruddin et al., 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuti, Murniati, dan Haryati yang menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata dipengaruhi oleh pengawasan melalui monitoring dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan program (Hastuti et al., 2021).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ketersediaan data historis mengenai pelaksanaan Program Adiwiyata pada periode vakum, khususnya tahun 2022. Dokumen perencanaan, laporan kegiatan, dan arsip kondisi lingkungan sekolah pada periode tersebut tidak tersedia secara lengkap karena keterbatasan dokumentasi dan pergantian pengurus Tim Adiwiyata. Oleh karena itu, analisis penelitian difokuskan pada kondisi Program Adiwiyata tahun 2025–2026 setelah sekolah kembali memperoleh predikat Adiwiyata Tingkat Kota. Penelitian ini belum membandingkan kondisi program antara masa vakum dan masa pemulihan secara komprehensif, sehingga penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal dapat melengkapi temuan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi fungsi manajemen *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) pada Program Adiwiyata di SMP Negeri 215 Jakarta Barat dilaksanakan secara terintegrasi dalam mendukung terwujudnya Sekolah Hijau. Pada aspek *planning*, sekolah menyusun program secara sistematis melalui integrasi visi dan misi berwawasan lingkungan, GPBLHS, enam aspek Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH), program kerja Tim Adiwiyata, pengalokasian anggaran, serta integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran.

Pada aspek *organizing*, sekolah membentuk Tim Adiwiyata dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang melibatkan berbagai unsur warga sekolah. Pengorganisasian tersebut tidak hanya membentuk struktur kerja, tetapi juga mendorong kolaborasi dan partisipasi dalam pelaksanaan program. Pada aspek *actuating*, Program Adiwiyata diwujudkan melalui berbagai kegiatan nyata, seperti SELASIH, bank sampah, Sedekah Minyak Jelantah (Mijel), TOGA, hidroponik, komposting, budidaya ikan lele, dan konservasi air. Pelaksanaan kegiatan secara rutin menjadi sarana pembiasaan yang mendukung terbentuknya budaya peduli lingkungan.

Sementara itu, aspek *controlling* dilakukan melalui monitoring, koordinasi, rapat evaluasi, serta tindak lanjut terhadap kendala pelaksanaan program. Pengawasan tersebut berfungsi menjaga konsistensi kegiatan sekaligus mendukung perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penerapan POAC menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di SMP Negeri 215 Jakarta Barat tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan lingkungan, tetapi telah menjadi bagian dari pembentukan budaya peduli lingkungan warga sekolah. Integrasi fungsi manajemen dengan partisipasi warga sekolah dan pembiasaan kegiatan lingkungan menjadi faktor penting dalam mendukung terwujudnya Sekolah Hijau secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ketersediaan data historis mengenai pelaksanaan Program Adiwiyata pada periode vakum, khususnya tahun 2022, sehingga penelitian belum dapat memberikan perbandingan kondisi program antara masa vakum dan masa pemulihan secara komprehensif. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji keberlanjutan Program Adiwiyata secara longitudinal untuk memperoleh gambaran perkembangan program dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2020). *Pengantar Manajemen (Teori dan Aplikasi)*. AE Publishing.
- Al Fikri, M. I., Fadhilah, F. F., Asmendri, A. A., & Sari, M. (2025). Prinsip Dan Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Media Ilmu*, 4(2), 142–156.
- Amal, A. I., & Saifuddin. (2025). Membangun Karakter Ekoteologi Islam Melalui Penanaman Pohon Dan Kepedulian Lingkungan Di Smpn 11 Banjarbaru. *ADDABANA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 89–99.
- Amiruddin, Ritonga, H. A., & Samsu. (2021). *Manajemen Pemasaran Jasa Lembaga Pendidikan Islam*. K-Media.
- Aswaruddin, Handini, N., Melisa, W., Ardiyani, F., Mahrani, B., & Purba, A. Z. (2024). Pengendalian dan Pengawasan dalam Manajemen Organisasi Pendidikan. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 4(2), 27–35.
- Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. (2025). *Laporan Kinerja Intansi Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta*.
- Fadli, A., & Awaluddin, A. (2022). Planning in The Perspective of Islamic Education Management (Study of the Qur'an Surah Al-Hasyr [59] verse 18). *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(3), 1001–1016.
- Faruq, D. J., Hidayati, T. R., & Fatmawati, E. (2026). Inovasi Kelembagaan Berbasis Green School di MI Assunniiyyah 45 Kencong Jember. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1376–1395.
- Hastuti, P. I. D., Murniati, N. A. N., & Haryati, T. (2021). Manajemen Program Adiwiyata di sekolah di SMP 1 Mijen Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(2), 225–242.
- Hidayat, S., & Anwar, C. (2022). Konsep Evaluasi dan Pengawasan Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Change Think Journal*, 1(4), 362–373.
- Kristiawan, Muhammad; Safitri, Dian; Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit Deepublish.
- Kusumawati, A., Ala, A., Nohong, M., Halim, A., & Najemiah. (2025). *Harmoni Dengan Alam Mitigasi dan Pelestarian Lingkungan*. K-Media.
- Nata, A., & Yakub, A. (2023). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Nawawi, M., Fatkhiyah, M., & Sopiah. (2024). Manajemen Pengorganisasian Dalam Pendidikan Islam. *Tafhim Al-Ilmi*, 9(1), 22–33.
- Ngadiyono., & Abdullah, G. (2022). Manajemen Program Adiwiyata di SMP N 3 Lasem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8024–8032.
- Novitasari, F. D. (2023). Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa Mts Negeri 3 Ponorogo. In *Skripsi* (Vol. 02, Issue 01).
- Nurannisa, I., Rasyid, M., & Supriandi. (2026). Fungsi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahli Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 98–108.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI Nomor 52 Tahun 2019 Tentang GPBLH Di Sekolah, MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA 1 (2019).
- Riki, M., & Sumarnie. (2021). Manajemen Program Adiwiyata Di Smp Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur. *Equity In Education Journal*, 3(1), 47–53.
- Siregar, E. (2021). *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- SMP Negeri 215 Jakarta Barat. (2025). *Sosialisasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) dan Penghargaan Adiwiyata*.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Sundari, A. (2021). *Eksplorasi Kriteria Sekolah Hijau (Green School) Studi Lapangan di SD Negeri 1 Metro Barat*. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasional*. Akademia Pustaka.
- Uyun, S., Octavia, S. A., Muharom, A., & Hilaliah, L. (2020). *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Deepublish.
- Wijiyanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 30–43.